

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MANFAAT,
KEMUDAHAN, RISIKO DAN KEPERCAYAAN TERHADAP
PENGUNAAN *FINTECH* MASYARAKAT MADIUN**

Maula Leny Setyoningsih¹⁾, Liliek Nur Sulistiyowati²⁾

**¹⁾Universitas PGRI Madiun
maulaleny01@gmail.com**

**²⁾Universitas PGRI Madiun
liliek1702@gmail.com**

Abstract

According to Bank Indonesia, Financial Technology is a combination of technology and finance that aims to transform conventional business into moderate business. This study is entitled "The Influence of Financial Literacy, Perceived Benefits, Convenience, Perceived Risk, and Trust in the Use of Financial Technology in the Madiun Community (Studies on Gopay e-money users, DANA and OVO in the Madiun Community). The purpose of this study was to determine the effect of financial literacy, perceived benefits, convenience, perceived risks and trust in the use of financial technology. This research uses quantitative methods. The population in this study is the community. The data collection technique in this study used a purposive sampling technique, with the respondent criteria being Madiun residents aged 17-45 years and using e-money Gopay, DANA and OVO which were taken as many as 385 respondents. The results of the study show that financial literacy has a negative and significant effect on the use of financial technology. Perceived Benefits, Convenience and Trust have a positive and significant effect on the use of financial technology. Meanwhile, Perception of Risk has a negative and insignificant effect on the use of financial technology in the Madiun community.

***Keywords:* Financial Technology, Financial Literacy, Perceived Benefit, Convenience, Perceived Risk, Trust, Use of e-money**

Abstrak

*Financial Technology menurut Bank Indonesia adalah penggabungan antara teknologi dengan keuangan yang bertujuan untuk mengubah bisnis konvensional menjadi bisnis moderat. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, Kemudahan, Persepsi Risiko, dan Kepercayaan terhadap Penggunaan *Financial Technology* Masyarakat Madiun (Studi pada Pengguna *e-money* Gopay, DANA dan OVO Masyarakat Madiun). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, persepsi manfaat, kemudahan, persepsi risiko dan kepercayaan terhadap penggunaan *financial technology*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria responden yaitu merupakan masyarakat Madiun yang berusia 17-45 tahun dan menggunakan *e-money* Gopay, DANA dan OVO yang diambil sebanyak 385 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penggunaan *financial technology*. Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *financial technology*. Sedangkan Persepsi Risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan *financial technology* masyarakat Madiun.*

Kata Kunci:* Financial Technology, Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, Kemudahan, Persepsi Risiko, Kepercayaan, Penggunaan *e-money

PENDAHULUAN

Di zaman ini dunia tengah masuk kedalam era revolusi industri 4.0 ataupun revolusi industri dunia keempat, yang mana teknologi sudah berperan sebagai basis didalam hidup khalayak (Aini, 2020). Berkembangnya teknologi informasi di zaman modern yang terus maju ini membuat masyarakat modern semakin tergantung pada teknologi dan sulit dipisahkan darinya. Namun, dengan hadirnya teknologi, tidak ada lagi batasan dalam lingkungan kehidupan. Oleh karena itu, berkembangnya teknologi dengan cara berkelanjutan diharapkan mampu memberi memberikan dampak positif untuk perkembangan serta kemajuan bangsa. Dengan kemajuan teknologi saat ini, banyak teknologi modern yang mampu menunjang khalayak didalam kehidupan disetiap harinya. Seperti halnya pada dunia keuangan di Indonesia yang juga ikut terdampak adanya teknologi informasi yang semakin mengalami kemajuan setiap tahunnya.

Dengan perkembangan zaman yang selalu berubah dan mengalami kemajuan ini maka penggunaan teknologi berperan sebagai suatu hal yang bisa dipisahkan serta berarti didalam kehidupan manusia. Berkembangnya teknologi digital dewasa tersebut amatlah pesat, berbagai macam inovasi-inovasi baru yang muncul dalam bidang teknologi digital dari *software* sampai *hardware* dan perangkat pendukung yang lain. Berkembangnya teknologi digital pun ditunjang melalui pemakaian *gadget* serta internet yang juga meningkat, anak-anak sampai individu yang telah dewasa juga memakainya (Zhou et al., 2020).

Seiring terhadap makin meningkatnya pemakai internet sekarang ini, alhasil teknologi informasi juga ikut mengalami kemajuan. Kemajuan pada bidang teknologi informasi ini otomatis juga meningkatkan kemajuan di bidang lainnya. Kemajuan teknologi digital di bidang komunikasi terutama internet serta telepon amatlah berdampak terhadap sistem pembayaran. Khalayak yang dulunya memakai alat pembayaran tunai, saat ini mulai beralih menggunakan pembayaran non-tunai dalam kegiatan transaksi sehari – hari. Begitu pula masyarakat Madiun yang juga mengikuti perkembangan teknologi. Banyak masyarakat Madiun yang saat telah menggunakan internet dan memiliki *smartphone*.

Kehidupan masyarakat saat sangat terkait dengan perangkat dan internet, serta didukung oleh layanan yang memiliki basis teknologi digital yang mempermudah hidup khalayak di setiap harinya dengan menggunakan perangkat *smartphone*. Begitu pula lapak-lapak di daerah Madiun yang saat ini juga cukup modern. Karena fakta bahwa sebagian besar penjual sudah menggunakan pembayaran tanpa tunai (*cash-less*). Kemajuan teknologi digital saat ini telah menyebar ke hampir semua bidang kehidupan, mulai dari proses

berbelanja, transportasi, urusan keuangan, sektor pariwisata, sampai pemberian donasi dan berbagai aktivitas ekonomi yang lain, semuanya mampu dijalankan dengan cara daring (Oktaviani & Sari, 2020). Saat ini satu instrumen pembayaran nontunai yang mengalami perkembangan dalam Indonesia didukung oleh perkembangan *Financial Technology (fintech)*.

Financial Technology (fintech) menurut Peraturan Bank Indonesia 18//40/PBI/2016 yang berkaitan dengan Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran merupakan penggabungan antara teknologi dengan keuangan yang bertujuan untuk mengubah bisnis konvensional menjadi bisnis moderat, dahulu, untuk melakukan pembayaran, seseorang harus berhadapan langsung dan membawakan sejumlah uang tunai. Namun sekarang, transaksi mampu dilaksanakan dari jarak jauh dengan metode pembayaran yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat.

Kemajuan teknologi keuangan, dibuktikan dengan adanya produk *e-money* yang mempermudah proses transaksi di Indonesia. Pengguna *e-money* dalam Indonesia terus alami kenaikan semenjak pandemi ditahun 2020 hingga saat ini. Uang elektronik atau *e-money* ialah bentuk pembayaran yang dikeluarkan dengan dasar nilai uang yang telah didepositokan terlebih dulu oleh individu terhadap penerbit. Nilai uang ini kemudian dilakukan penyimpanan dengan cara elektronik pada sebuah media, seperti server ataupun *chip*, dan dipakai selaku alat pembayaran terhadap penjual yang tidak memiliki peran dalam penerbitan *e-money* tersebut. Nilai uang elektronik yang telah didepositokan oleh individu serta diatur oleh penerbit tidak dianggap sebagai simpanan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Robaniyah & Kurnianingsih, 2021). Terdapatnya uang elektronik memiliki tujuan guna memudahkan khalayak pada saat menjalankan bermacam-macam transaksi ekonomi dalam hidupnya.

Dalam era yang serba *online* sekarang ini, banyaknya khalayak yang menggunakan *e-money* menjadi lebih boros. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan mengenai literasi keuangan kepada masyarakat. Dengan adanya literasi keuangan, maka akan membantu masyarakat untuk mengelola keuangan mereka sehingga kehidupan di masa depan menjadi lebih sejahtera. Menurut Kaly (2008) literasi keuangan merupakan potensi seseorang guna memahami dan mengerti mengenai keadaan keuangan dan konsep keuangan yang tujuannya guna mengubah wawasan tersebut kepada perilaku seseorang. Saat ini tingkat literasi keuangan masyarakat cenderung meningkat seiring dengan perkembangan teknologi di Indonesia.

Dengan penggunaan produk inovasi *fintech* pasti masyarakat mengharapkan adanya manfaat yang dapat mempermudah kegiatan bertransaksi. Pandangan mengenai manfaat dalam teknologi keuangan (*fintech*) diartikan sebagai estimasi

pribadi dari calon pengguna yang memanfaatkan suatu aplikasi khusus untuk meningkatkan efisiensi dalam tugas-tugas yang mereka lakukan, dengan pertimbangan terhadap potensi risiko yang mungkin hendak mereka hadapi dimasa mendatang. Santoso Budi dan Edwin Zusroni (2020) menjelaskan jika persepsi manfaat ialah suatu tingkatan individu pada saat mempercayai ataupun yakin jika pemakaian sistem khusus mampu menambahkan prestasi kerja seseorang, atau mampu didefinisikan juga jika manfaat pemakaian teknologi mampu menambahkan kinerja serta prestasi kerja seseorang yang memakainya.

Kemudahan dalam penggunaan mencerminkan keyakinan individu bahwa teknologi tertentu dapat dioperasikan dengan lancar dan dimengerti tanpa kesulitan. Berlandaskan atas Jogiyanto (2016) dalam (Waheni, 2023) kemudahan ialah seberapa jauh mana seorang individu yakin jika dengan memakai sistem atau teknologi khusus dapat membantu seseorang terbebas melalui usaha. Kemudahan penggunaan adalah kemudahan yang terkait dengan bisnis dan kenyamanan pengguna teknologi tertentu.

Namun adanya *e-money* ini tidak sepenuhnya aman. Ada beberapa risiko yang bisa dihadapi oleh pengguna. Risiko ialah suatu hal tidak pasti yang dirasakan pemakai yang dapat mengakibatkan hal yang rugi bagi pemakaiannya. Fauzan Andrian Bakrie (2017) mendefinisikan risiko sebagai potensi guna menerima kenyataan dari yang diharapkan. Risiko yang dihadapi oleh pengguna *e-money* biasa disebut dengan *cyber risk*, yaitu kejahatan yang menargetkan para pengguna *e-money* dengan cara mengambil data pribadi pengguna yang terdaftar di akun *e-money*.

Dalam penerapan *fintech* dalam kehidupan sehari – hari perlu adanya kepercayaan terhadap *fintech* itu sendiri. Kepercayaan adalah hal yang dipercaya dan yang mempunyai hubungan antara dua pihak yang berhubungan dengan pemahaman yang sepeham dan yang menjadi pendorong untuk bertransaksi.

Berikut merupakan hasil riset yang dilaksanakan oleh periset sebelumnya dengan variabel yang sama. Berdasarkan penelitian terdahulu (Waheni, 2023) menunjukkan hasil bahwa persepsi manfaat mempengaruhi penggunaan *financial technology* masyarakat di Indonesia. Akan tetapi riset yang dijalankan (Robaniyah & Kurnianingsih, 2021) membuktikan hasil jika persepsi manfaat tak memengaruhi secara signifikan terhadap pemakaian *financial technology*. Dalam riset sebelumnya yang dijalankan oleh (Noviyanti & Erawati, 2021) menunjukkan hasil jika kemudahan memengaruhi dengan cara yang signifikan pada penggunaan *financial technology* masyarakat. Hasil ini bertolak belakang terhadap riset yang dijalankan oleh (Ong & MN, 2022) yang menunjukkan hasil jika kemudahan tidak memengaruhi secara signifikan ataupun positif terhadap penggunaan *financial technology* masyarakat. . Berdasarkan riset yang dijalankan oleh (Ong & MN,

2022) membuktikan hasil jika persepsi risiko memengaruhi secara signifikan terhadap pemakaian *financial technology*. Riset yang dilaksanakan oleh (I'tishom et al., 2020) membuktikan hasil jika persepsi risiko memengaruhi secara negatif terhadap pemakaian *financial technology*. Riset sebelumnya yang dilaksanakan (Tanoto, 2021) menunjukkan hasil jika kepercayaan memengaruhi dengan cara signifikan serta positif terhadap penggunaan *financial technology*. Memiliki perbedaan terhadap riset yang dilaksanakan (Tanoto, 2021), riset yang dilaksanakan oleh (Tri Anggono et al., 2020) membuktikan hasil jika kepercayaan tidak memengaruhi pemakaian *financial technology*.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Financial Technology

Ialah bagian dari inovasi dalam bidang jasa keuangan. *FinTech* menurut Bank Indonesia adalah penggabungan antara teknologi dengan keuangan yang bertujuan untuk mengubah bisnis konvensional menjadi bisnis moderat. Maksudnya adalah mengubah sistem pembayaran yang sebelumnya harus bertatap muka dan membawa uang tunai, berubah menjadi sistem pembayaran *online* yang dapat dilakukan jarak jauh dengan menggunakan bantuan jaringan internet dan *smartphone*. Kamus *Oxford* menjelaskan definisi *FinTech* yaitu program komputer dan teknologi yang digunakan untuk mendukung kegiatan *m-banking* dan kegiatan finansial lainnya. Jenis *Financial Technology* diantaranya adalah *Crowdfunding* serta *Peer to Peer (P2P) Lending*, *Market Agregator*, *Risk and Investment Management*, dan *Payment, Settlement, and Clearing*.

Literasi Keuangan

Berlandaskan atas OJK (2017), literasi keuangan diartikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri individu pada saat mengelola keuangan. Tingkatan pengetahuan ini akan memengaruhi tingkah laku sehingga dapat menambahkan mutu pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan alhasil dapat tercapai kemakmuran. Menurut G20 dalam (Sulistiyowati & Setyahety, 2023) Literasi Keuangan ialah keterampilan yang berarti guna melakukan pemberdayaan khalayak, khususnya khalayak rentan dan kurang terlayani. Dalam literasi keuangan, terdapat beberapa tingkatan di antaranya yakni *Well Literate*, *Sufficient Literate*, *Less Literte*, *Not Literate*. Makin tingginya tingkatan literasi keuangan individu, alhasil makin baiknya juga pemahaman individu terhadap perilaku keuangan individu.

Persepsi Manfaat

Santoso Budi dan Edwin Zusroni (2020) menjelaskan bahwa persepsi manfaat merupakan sebuah tingkatan seseorang dalam mempercayai ataupun yakin jika pemakaian sistem khusus mampu menambahkan prestasi kerja seseorang, atau mampu didefinisikan juga jika manfaat pemakaian teknologi mampu menambahkan kinerja serta prestasi kerja seseorang yang memakainya. Persepsi manfaat adalah keyakinan bahwa seseorang menggunakan teknologi dapat membantu meningkatkan kinerja. Dari pengertian persepsi manfaat diatas, maka dapat diketahui jika persepsi manfaat ialah kepercayaan jika pemakaian sistem dan teknologi khusus dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kinerja seseorang, seperti hasil kerja menjadi lebih memuaskan dan waktu pengerjaan menjadi lebih cepat dengan menggunakan teknologi tersebut.

Kemudahan

Menurut Jogiyanto (2016) dalam (Waheni, 2023) kemudahan ialah seberapa jauh seorang individu yakin jika dengan memakai sistem atau teknologi khusus dapat membantu seseorang terbebas melalui usaha. Kemudahan penggunaan adalah kemudahan yang terkait dengan bisnis dan kenyamanan pengguna teknologi tertentu. Dalam beberapa uraian di atas, menurut beberapa penelitian sebelumnya, kemudahan penggunaan dapat dijelaskan dengan tingkat kepercayaan diri bahwa belajar, menggunakan, dan menggunakan teknologi cenderung memudahkan aktivitas pengguna (Naufaldi dan Tjokrosaputro, 2020).

Persepsi Risiko

Menurut Surmawan (2004) dalam (Citaningtyas Ari Kadi & Surya Amalia, 2021) menjelaskan bahwa persepsi risiko adalah potensi negatif yang akan diterima pengguna saat menggunakan suatu produk. Berlandaskan atas pengertian diatas maka mampu diketahui jika resiko ialah anggapan atau ekspektasi seseorang mengenai kerugian atau keuntungan yang akan diterima. Risiko dibagi menjadi 5 dimensi, diantaranya yaitu 1). Risiko Psikologi 2). Risiko Kinerja 3). Risiko Fisik 4). Risiko Keuangan 5). Risiko Sosial.

Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan seseorang yang berharap akan mendapatkan yang diharapkan dari orang lain. Kepercayaan merupakan keyakinan dalam diri sendiri dan keyakinan akan kemampuan untuk mengatasi rintangan dalam hidup serta meraih kesuksesan, yang mendorong keinginan untuk bertindak sesuai dengan keyakinan tersebut (Sari, 2022). Ini melibatkan kepercayaan pada kemampuan dan penilaian seseorang, dan merasa diberdayakan guna mengambil resiko serta menjelajahi perihal-perihal yang baru. Selain itu, kepercayaan pada orang lain adalah keyakinan bahwa orang akan melakukan pekerjaannya dengan baik, memenuhi harapan, atau menepati janjinya.

Minat Penggunaan

Minat didefinisikan sebagai tindakan seseorang yang tertarik untuk melakukan suatu tindakan tertentu yang nantinya tindakan tersebut menjadi penentu dalam pengambilan keputusan (Prakosa Adhi dan Dimas Jati Wintaka, 2020). Secara sederhana, minat dapat didefinisikan sebagai kecondongan serta harapan yang tinggi terhadap suatu hal (Muhibbin Syah et al, 2016). Kotler dan Keller (2016) juga menyebutkan jika minat merupakan suatu hal yang muncul selepas melihat ketertarikan dari produk yang diamatinya. Beberapa aspek yang memengaruhi minat penggunaan individu yakni faktor motif sosial, faktor internal, dan faktor emosional.

Gopay, DANA dan OVO.

GoPay merupakan bentuk uang elektronik yang dikeluarkan oleh perusahaan PT DAB dan tunduk pada pengawasan serta pendaftaran oleh Bank Indonesia. Ini memiliki peran serupa dengan uang fisik, memungkinkan digunakan sebagai sarana pembayaran legal. Nilai GoPay setara dengan jumlah uang tunai yang telah dimasukkan sebelumnya ke dalam akun GoPay.

Berlandaskan atas data yang didapatkan melalui kumparan.com. DANA dompet digital adalah salah satu jenis *e-wallet* yang pertama kali diluncurkan di tahun 2018 oleh Vincent Iswara. Pada saat awal muncul, DANA bekerjasama dengan Bukalapak dan juga TixID, namun saat ini DANA sudah menjadi partner dari ribuan merchant dalam Indonesia. DANA tidak hanya bisa dipakai dalam merchant – merchant DANA tapi juga bisa dipakai guna melakukan *top-up* pulsa, transaksi melalui *e-commerce* dan berbagai transaksi *online* lainnya. Saat ini pengguna DANA di Indonesia sebesar 53%.

OVO merupakan salah satu *e-money* yang mempunyai banyak pengguna di Indonesia. OVO memberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran tanpa menggunakan uang tunai, dan juga memberikan akses kepada berbagai produk dan layanan keuangan digital lainnya melalui kolaborasi dengan mitra-mitra terpilih. Saat ini, OVO dapat digunakan di lebih dari 700.000 tempat usaha, termasuk lebih dari 550.000 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tersebar di 373 kota dan kabupaten di seluruh Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif. Analisa dengan metode kuantitatif memiliki tujuan guna menunjukkan serta mencari tahu terdapatnya pengaruh literasi keuangan, persepsi manfaat, kemudahan, persepsi risiko serta kepercayaan terhadap pemakaian *financial technology*. Tujuan dilaksanakannya riset ini ialah guna menyelidiki pengaruh diantara variabel *independen* yang mencakup atas literasi keuangan, persepsi manfaat, kemudahan, persepsi risiko

serta kepercayaan terhadap variabel *dependen* yakni pemakaian *financial technology* dengan cara parsial serta simultan. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada riset ini ialah data primer yang disebar peneliti pada responden dengan beberapa kriteria yaitu merupakan masyarakat Madiun Kota/Kabupaten, berusia 17-45 tahun dan merupakan pengguna *e-money* Gopay, DANA dan OVO. Sampel dalam riset ini didapatkan melalui teknik *purposive sampling* serta diambil sejumlah 385 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data yang didapatkan pada riset ini adalah jawaban melalui kuisioner yang dibagikan oleh periser pada masyarakat di Kota/Kabupaten Madiun yang berusia 17-45 tahun yang menggunakan atau mengetahui aplikasi Gopay, DANA dan OVO. Jumlah responden pada riset ini ialah 385 responden yang memiliki karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan serta penghasilan responden. Pengelompokan data responden berdasarkan kuisioner yang sudah disebar bisa diamati dibawah ini:

Tabel 1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1.	Perempuan	195	50,64 %
2.	Laki-Laki	190	49,35 %
Total		385	100 %

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berlandaskan atas dari tabel 1 diatas dapat dikatakan bahwa hasil karakteristik berdasarkan jenis kelamin pengguna Gopay, DANA dan OVO di Madiun di dominasi berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 195 pengguna dengan persentase sebesar 50,64%.

Tabel 2 Karakteristik Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1.	17-21 Tahun	95	24,67 %
2.	22-26 Tahun	121	31,42 %
3.	27-35 Tahun	93	24,15 %
4.	36-40 Tahun	45	11,68 %
5.	<40 Tahun	31	8,05 %
Total		385	100 %

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berlandaskan atas hasil dari tabel 2 di atas mampu diketahui jika hasil karakteristik berlandaskan atas usia responden yaitu di dominasi oleh usia 22-26 tahun yakni sebanyak 121 responden yang memiliki prosentase sejumlah 31,42 %.

Tabel 3 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
1.	Pelajar / Mahasiswa	132	34,28 %
2.	TNI / Polri	56	14,54 %
3.	Wiraswasta	145	37,66 %
4.	Lainnya	52	13,50 %
Total		385	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berlandaskan atas hasil pada tabel 4.4 di atas, maka mampu diketahui hasil karakteristik berlandaskan atas pekerjaan responden yang menggunakan Gopay, DANA dan OVO di Madiun yaitu didominasi oleh wiraswasta berjumlah 145 responden dengan persentase sebesar 37,66 %.

Tabel 4 Karakteristik Berdasarkan Penghasilan

No.	Jumlah Penghasilan	Jumlah Responden	Persentase
1.	0-500.000	56	14,54 %
2.	500.000 – 1.500.000	145	37,66 %
3.	1.500.000 – 2.500.000	132	34,28 %
4.	< 2.500.000	52	13,50 %
Total		385	100 %

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berlandaskan atas tabel 4 diatas mampu diketahui jika hasil karakteristik berdasarkan penghasilan responden yang menggunakan Gopay, DANA dan OVO di Madiun didominasi oleh pengguna yang memiliki penghasilan sebesar 500.000 – 1.000.000 berjumlah 145 responden dengan persentase sebesar 37,66 %.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan guna melakukan pengukuran apakah data yang sudah diperoleh mempunyai distribusi normal ataupun tak normal, alhasil pemilihan statistik mampu dilaksanakan menggunakan cara yang sesuai. Salah satu cara menguji normalitas melalui penggunaan pengujian *statistic non parametic One Sample Klomogorov-Smirnov (K-S)*. Jika nilai signifikan uji *Kolmogorov Sminorv* dengan pendekatan *Monte Carlo* $> 0,05$, memiliki arti jika residual diberikan pernyataan terdistribusi normal serta apabila nilai signifikan uji *Kolmogorov Sminorv exact Monte Carlo* $< 0,05$, berarti residual dinyatakan tak

terdistribusi normal (Sugiyono dan Susanto, 2015). Hasil pengujian normalitas pada riset ini bisa diamati pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
				Unstandardized Residual	
N				385	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			.0000000	
	Std. Deviation			1.19191888	
Most Extreme Differences	Absolute			.063	
	Positive			.049	
	Negative			-.063	
Test Statistic				.063	
Asymp. Sig. (2-tailed)				.001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.			.084 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound			.077
		Upper Bound			.091
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 508741944.					

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 5 di atas maka mampu diketahui jika hasil pengujian normalitas menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov Smirnov exact Monte Carlo* dapat terlihat bahwa nilai *Monte Carlo* sebesar $0,084 > 0,05$. Alhasil data riset ini dapat memiliki distribusi normal. Sehingga penelitian ini bisa dipakai guna pengujian regresi.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	10.684	.985		10.846	.000
	Literasi Keuangan	-.090	.020	-.134	-4.502	.000
	Persepsi Manfaat	.076	.024	.118	3.169	.002
	Kemudahan	.113	.030	.148	3.781	.000
	Persepsi Resiko	-.027	.020	-.040	-1.394	.164
	Kepercayaan	.518	.018	.825	28.575	.000

a. Dependent Variable: Persepsi Resiko

Sumber: Output SPSS 26

Berlandaskan atas tabel 6 di atas maka mampu diketahui jika variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh terhadap variabel Penggunaan *Financial Technology* (Y), variabel Persepsi Manfaat (X2) memengaruhi variabel Penggunaan *Financial Technology* (Y), variabel Kemudahan (X3) memengaruhi variabel Penggunaan *Financial Technology* (Y), variabel Persepsi Risiko (X4) tidak memengaruhi variabel Penggunaan *Financial Technology* (Y) serta variabel Kepercayaan (X5) memengaruhi variabel Penggunaan *Financial Technology* (Y).

Uji Simultan (F)

Uji simultan dilakukan untuk mendeskripsikan terdapat ataupun tidak korelasi diantara variabel independen dan variabel dependen dengan cara bersamaan atau simultan. Hasil pengujian simultan dalam riset ini bisa diamati dalam tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 7 Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1291.798	5	258.360	179.489	.000 ^b
	Residual	545.538	379	1.439		
	Total	1837.335	384			
a. Dependent Variable: Persepsi Resiko						
b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Persepsi Resiko, Persepsi Manfaat, Literasi Keuangan, Kemudahan						

Sumber: Output SPSS 26

Berlandaskan atas tabel 7 diperoleh hasil pengujian simultan (pengujian F) sebesar $179,489 > F\text{-tabel}$ sejumlah 2,62 yang bernilai signifikansi $0,000 < 0,05$ alhasil mampu ditarik kesimpulan jika variabel independen yang digunakan pada riset ini dengan cara simultan mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

Uji Determinasi

Uji koefisien determasi adalah sebuah ukuran yang membuktikan besaran sumbangan dari variabel penjelas pada variabel respon (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji koefisien determinasi dipakai guna menyelidiki besaran sumbangan dengan cara simultan variabel literasi keuangan, persepsi manfaat, kemudahan, persepsi risiko serta kepercayaan berpengaruh terhadap pemakaian *financial technology*. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam riset ini mampu diamati dalam tabel berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji Determasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.703	.699	1.200
a. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Persepsi Resiko, Persepsi Manfaat, Literasi Keuangan, Kemudahan				

Sumber: Output SPSS 26

Hasil dilaksanakannya pengujian koefisien determinasi dalam tabel 8 didapatkan nilai Adjusted R square sejumlah 0,699. Hal tersebut membuktikan jika penggunaan *financial technology* dipengaruhi oleh literasi keuangan, persepsi manfaat, kemudahan, persepsi risiko serta kepercayaan sejumlah 69,9%, serta memiliki sisa sejumlah 30,1% diberikan pengaruh oleh aspek lainnya yang tak dijelaskan pada riset ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan atas hasil riset yang dilaksanakan, maka mampu diambil kesimpulan jika literasi keuangan, persepsi manfaat, kemudahan, serta kepercayaan secara parsial memengaruhi dengan signifikan terhadap pemakaian *financial technology* masyarakat Madiun, namun secara parsial persepsi risiko tak memengaruhi pemakaian *financial technology* masyarakat Madiun, sedangkan dengan cara bersamaan literasi keuangan, persepsi manfaat, kemudahan, persepsi risiko, serta kepercayaan memengaruhi dengan cara simultan terhadap pemakaian *financial technology* pada masyarakat Madiun.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan riset berikutnya mampu melakukan pengembangan model riset melalui penambahan variabel lainnya yang tidak tercantum dalam riset ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari riset ini. Di sisi lain, penelitian berikutnya diharapkan bisa melaksanakan pengambilan data dengan cara yang lebih bervariasi selain membagikan kuesioner secara *online* sehingga hasil yang didapatkan dapat mencerminkan hal yang sebenarnya terjadi pada responden yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini R (2023) Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology* (Fintech) (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 FEBI UIN Raden Fatah Palembang) Skripsi UIN Raden Fatah
- Citaningtyas Ari Kadi, D., & Surya Amalia, M. (2021). The Influence of Brand Image, Perception of Ease and Perception of Risk on Purchase Intention

- through Trust in Shopee. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, 01(01), 56–70.
- I'tishom, M. F., Martini, S., & Novandari, W. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Harga Terhadap Sikap Serta Keputusan Konsumen Untuk Menggunakan Go-Pay. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(4), 514–532.
- Oktaviani, D., & Sari, R. C. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Financial Technology, Dan Gender Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 8(3), 7.
- Ong, V., & MN, N. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan Linkaja. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 516. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18259>
- Robaniyah, L., & Kurnianingsih, H. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Ovo. *Image: Jurnal Riset Manajemen*, 10(1), 53–62. <https://doi.org/10.17509/image.v10i1.32009>
- Sari, K. H. Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kredibilitas, Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan E-Money Gopay Pada Masa Pandemi Covid-19. *Undiksha Repository*, 13(1), 44–54. <http://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/11282>
- Sulistiyowati, L. N., & Setyahety, R. A. (2023). *Peranan Literasi Keuangan di Era Digitalisasi Guna Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas UMKM Kelurahan Sampung Kabupaten Magetan*. 02, 54–64.
- Tanoto, N. (2021). The Influence of Convenience, Benefits, Security and Trust on the Interest in Using Financial Technology in OVO Applications as a Digital Payment. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 04(10), 1829–1834. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i10-03>
- Tri Anggono, B. N., . I., & A B, S. H. (2020). Persepsi Kemudahan, Resiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Gopay. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(1), 144–153. <https://doi.org/10.34152/fe.15.1.144-153>
- Waheni, N. K. (2023). *Pengaruh Persepsi Manfaat , Persepsi Kemudahan dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Penggunaan Go-Pay*. 3(4), 716–722.